



EDUKASI PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI PANTI ASUHAN 'AISYIYAH TUNAS HARAPAN KOTA PONTIANAK

Oleh

Lina Budiarti¹, Mahardika Agung Madepo², Ananda Archie³, Dicky Amanta⁴,
Muhammad Yalqa Almuhtadi⁵, Nur Ramadaniar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak

E-mail: ¹lina.budiarti@unmuhpnk.ac.id

Article History:

Received: 11-01-2024

Revised: 25-01-2024

Accepted: 14-02-2024

Keywords:

Literasi Keuangan Digital,
Isu Keamanan

Abstract: Dalam era digital, keuangan digital telah menjadi pilihan utama masyarakat untuk mengakses produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan digital menjadi kunci penting untuk memudahkan individu mengakses berbagai produk dan layanan, baik dari lembaga keuangan tradisional maupun perusahaan teknologi finansial (fintech) dan e-commerce. Meskipun memberikan kemudahan akses, penting untuk memahami risiko keamanan data pribadi dalam transaksi keuangan digital. Keamanan data pribadi menjadi isu krusial dalam ekosistem keuangan digital, memerlukan pemahaman mendalam tentang potensi risiko, seperti pencurian identitas dan penipuan. Pemahaman ini memerlukan komitmen bersama dari konsumen dan lembaga jasa keuangan untuk melaksanakan upaya perlindungan data pribadi, termasuk enkripsi data, otentikasi dua faktor, dan kontrol akses yang ketat. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua sesi, yang mencakup pemahaman tentang keuangan digital, jenis-jenis layanan, dan fitur-fitur aplikasi. Peserta, yang terdiri dari siswa dan pengasuh panti asuhan, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang ditingkatkan setelah kegiatan. Evaluasi menyatakan bahwa kegiatan ini berhasil, dengan 80% peserta Panti Asuhan 'Aisyiyah Pontianak memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan digital dan cara melindungi diri dari kejahatan online. Harapannya, kegiatan serupa dapat berlanjut dengan tema yang lebih spesifik untuk terus meningkatkan keterampilan peserta sebagai siswa. Keberhasilan ini menciptakan harapan untuk peningkatan literasi keuangan digital yang berkelanjutan di masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap individu diharapkan memiliki kecerdasan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan yang tepat dapat memberikan manfaat maksimal dari uang yang dimiliki, sehingga mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi



keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan implementasi pengelolaan keuangan dengan bijak. Literasi keuangan pada anak tidak hanya sebatas mengenali uang, melainkan juga mencakup konsep pengelolaan keuangan secara bijak. Pendidikan literasi keuangan pada anak membantu mereka memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, mengajarkan keterampilan mengontrol pengeluaran keuangan sejak dini. Pertumbuhan fintech merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Transaksi melalui media sosial dan layanan fintech memudahkan aktivitas sehari-hari, seperti pembelian makanan, transportasi, dan belanja.

Namun, tantangan muncul karena masih banyak masyarakat yang belum akrab dengan penggunaan fintech. Literasi keuangan digital bukan hanya kebutuhan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup di era Revolusi Industri 4.0. Pandemi COVID-19 meningkatkan minat dan kebutuhan akan transaksi digital, terutama karena pembatasan pergerakan. Hadirnya layanan keuangan digital memberikan banyak pilihan akses tanpa perlu datang secara fisik ke lembaga keuangan. Dalam jangka panjang, diperkirakan semua transaksi keuangan akan beralih ke teknologi digital dan menuju transaksi tanpa uang tunai (cashless). Oleh karena itu, persiapan dengan kemampuan literasi digital yang baik menjadi penting, tidak hanya untuk transaksi keuangan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas kehidupan lainnya yang berbasis digital.

Meskipun fintech membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, masih banyak masyarakat yang merasa asing dan belum sepenuhnya tepat dalam menggunakan teknologi ini. Tantangan ini mencakup penyesuaian dengan platform digital, kekhawatiran akan keamanan, dan kurangnya pemahaman tentang potensi manfaat yang dapat diperoleh. Literasi keuangan digital bukan hanya kebutuhan tetapi telah menjadi gaya hidup di era Revolusi Industri 4.0. Pembatasan pergerakan selama pandemi COVID-19 telah meningkatkan permintaan akan transaksi digital. Keberadaan layanan keuangan digital memberikan masyarakat beragam pilihan tanpa perlu berkunjung fisik ke lembaga keuangan.

Dalam jangka panjang, diperkirakan bahwa transaksi keuangan akan sepenuhnya beralih ke teknologi digital dan melangkah menuju transaksi tanpa uang tunai. Oleh karena itu, kesiapan individu dengan literasi digital yang kuat menjadi suatu kebutuhan mendesak, tidak hanya terkait dengan transaksi keuangan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas kehidupan sehari-hari yang semakin bersifat digital.

Anak asuh di panti asuhan Aisyiyah hanya dibekali ilmu pelajaran dari sekolah. Mereka belum menyadari pentingnya keamanan dalam menggunakan keuangan digital. Oleh karena itu, pembekalan dan pengetahuan tentang literasi keuangan digital diperlukan agar mereka dapat menghindari penipuan atau penyalahgunaan keuangan digital yang dapat merugikan mereka. Latar belakang ini menyoroti urgensi literasi keuangan dan literasi keuangan digital dalam mendukung kehidupan ekonomi dan keuangan yang sehat, serta pentingnya pembekalan terutama bagi mereka yang mungkin belum akrab dengan kemajuan teknologi keuangan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah tentang literasi keuangan digital. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi e-commerce dan keamanannya, dan meningkatkan keterampilan anak asuh dalam mengelola keuangan secara digital. Menyoroti kebutuhan khusus anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak, penting untuk memahami bahwa literasi keuangan digital



bukan hanya keahlian umum, melainkan suatu keterampilan hidup yang penting. Dengan pemahaman yang baik, anak asuh dapat mengelola keuangan mereka secara mandiri, menghindari risiko keuangan, dan memanfaatkan peluang yang ada.

Anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah mungkin menghadapi tantangan unik terkait dengan kurangnya akses dan eksposur terhadap literasi keuangan digital. Dalam era di mana teknologi digital semakin mendominasi, penting untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada mereka agar dapat berpartisipasi aktif dan aman dalam kehidupan digital.

Meningkatnya transaksi digital juga membawa risiko keamanan, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan literasi keuangan digital. Menyoroti pentingnya kesadaran terhadap risiko keamanan seperti penipuan, pencurian identitas, dan penggunaan informasi pribadi secara tidak sah. Pembekalan ini akan membantu anak asuh untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam bertransaksi secara digital.

Penting untuk mengakui bahwa pembekalan literasi keuangan digital bukan hanya tanggung jawab anak asuh, tetapi juga melibatkan dukungan dari lembaga, pendidik, dan masyarakat sekitar. Mendorong kolaborasi yang erat antara berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi keuangan digital anak asuh.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup keuangan, pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan digital menjadi semakin krusial. Memberikan pemahaman yang baik kepada anak asuh bukan hanya untuk keadaan saat ini tetapi juga untuk memberi mereka dasar yang kuat dalam menghadapi perubahan masa depan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023, dimulai pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Penentuan waktu ini diharapkan dapat memfasilitasi partisipasi maksimal dari pihak Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak. Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahapan. Tahap awal adalah melakukan sosialisasi kegiatan kepada penanggung jawab Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat kegiatan.

Tahap kedua melibatkan observasi dan koordinasi. Observasi dilakukan untuk memahami kebutuhan dan kondisi di Panti Asuhan. Selain itu, koordinasi dengan pihak Panti Asuhan dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Tahap akhir adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi melalui ceramah menggunakan proyektor, diikuti oleh sesi diskusi untuk memberikan ruang kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pemikiran.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah proyektor. Proyektor akan digunakan untuk memproyeksikan materi presentasi sehingga dapat diakses oleh seluruh peserta dengan lebih jelas dan efektif. Kegiatan ini melibatkan beberapa jenis interaksi, seperti ceramah untuk menyampaikan informasi secara sistematis, diskusi untuk memfasilitasi pertukaran gagasan antara peserta, dan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

HASIL

Saat ini, keuangan digital telah menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses



produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan digital menjadi kunci penting dalam memudahkan individu mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, baik melalui aplikasi lembaga keuangan tradisional maupun aplikasi yang dimiliki oleh perusahaan teknologi finansial (fintech) dan e-commerce. Keberadaan literasi keuangan digital tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat dengan cara yang cepat dan efisien.

Dalam konteks transaksi keuangan digital, keamanan menjadi isu krusial yang perlu diperhatikan. Kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital harus diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang risiko keamanan data pribadi. Keamanan data pribadi menjadi perhatian utama dalam ekosistem keuangan digital karena potensi risiko yang dapat merugikan konsumen dan merusak kepercayaan pada platform tersebut. Individu perlu memahami potensi risiko keamanan yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pencurian identitas, akses tidak sah, dan penipuan.

Konsumen dan lembaga jasa keuangan perlu berkomitmen untuk melaksanakan upaya perlindungan data pribadi, termasuk enkripsi data, penggunaan otentikasi dua faktor, dan kontrol akses yang ketat. Memberikan edukasi kepada pengguna tentang langkah-langkah pencegahan, seperti tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan, menggunakan sandi yang kuat, dan mengaktifkan fitur keamanan yang disediakan oleh aplikasi. Lembaga jasa keuangan perlu berkolaborasi dengan otoritas regulasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan data dan memberikan perlindungan yang maksimal bagi konsumen. Implementasi sistem pemantauan dan deteksi dini untuk mengidentifikasi aktivitas mencurigakan atau potensi pelanggaran keamanan data.

Pentingnya perlindungan data pribadi dalam literasi keuangan digital bukan hanya tanggung jawab konsumen, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pengguna, penyedia layanan keuangan, dan regulator. Hanya dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko keamanan dan tindakan pencegahan yang tepat, masyarakat dapat dengan aman dan nyaman memanfaatkan keuntungan dari layanan keuangan digital tanpa harus khawatir terhadap risiko yang mungkin terjadi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam proses pelaksanaan pengabdian, pelaksana melakukan pembekalan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dan menyiapkan materi-materi tambahan yang



berkaitan dengan materi pembekalan. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini dibuat dalam 2 sesi. Sesi pertama adalah pemahaman tentang keuangan digital. Pada sesi ini dilakukan ceramah dan diskusi tentang penjelasan keuangan digital, mengapa kita perlu mengetahui literasi keuangan digital dan hal yang harus dijaga dalam menggunakan keuangan digital.



Gambar 2. Pemetaan jenis-jenis uang digital

Pelaksana juga menjelaskan jenis-jenis keuangan digital serta fitur yang ada didalam aplikasi tersebut. Pertama adalah layanan bank digital (BRI Mobile Banking, BNI Mobile Banking, BRI Mobile Banking, BCA Mobile Banking, DLL), dimana untuk memperoleh atau memiliki akun tersebut kita harus datang ke kantor atau tempat bank. Fitur-fitur layanan mobile banking antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Kedua adalah layanan keuangan digital (OVO, Link Aja, Dana, Gopay) dimana untuk memperoleh atau memiliki aplikasi tersebut kita tidak perlu datang ke tempat nya namun bisa menggunakan nomor hp atau alamat email.



Gambar 3. Foto Bersama

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Peserta terdiri dari siswa jenjang SD/MI, SLTP/Tsanawiyah, SMA/Aliyah dan Pengasuh yang dari awal hingga akhir kegiatan sangat



bersemangat dan antusias. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara umum terlaksana dengan baik, peserta dan penanggung jawab Panti Asuhan Aisyiyah Pontianak berharap kegiatan ini terus berkelanjutan ke depannya dengan tema lain yang lebih spesifik dalam peningkatan keterampilan peserta sebagai siswa. Hasil dari kegiatan ini 80% anak Panti Asuhan Aisyiyah mengetahui pemahaman tentang literasi keuangan digital dan cara bagaimana melindungi diri dari kejahatan online.

KESIMPULAN

Literasi keuangan digital memiliki peran penting, terutama bagi anak asuh yang masih kurang familiar dengan keamanan, fitur, dan manfaat layanan keuangan digital. Dengan memahami dan menggunakan aplikasi berupa layanan bank digital serta layanan keuangan digital, anak asuh dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka. Pentingnya literasi keuangan digital juga tercermin dalam kemampuan anak asuh untuk menjaga keamanan pribadi mereka. Dengan pemahaman ini, mereka dapat mencegah potensi risiko seperti penipuan yang mungkin terjadi melalui media sosial atau jalur digital lainnya. Literasi keuangan digital menjadi sebuah pelindung yang memungkinkan anak asuh untuk bertransaksi secara aman dan cerdas.

Selain itu, pengetahuan literasi keuangan digital ini memberikan kemudahan kepada anak asuh, untuk melakukan transaksi tanpa harus datang ke tempatnya. Ini menggambarkan bagaimana literasi keuangan digital tidak hanya memberikan kemandirian individual tetapi juga memfasilitasi aksesibilitas layanan keuangan secara lebih efisien.

Dengan demikian, kesimpulan ini menekankan pentingnya pendidikan dan pembekalan literasi keuangan digital kepada anak asuh, memberikan mereka alat yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara bijak, melindungi diri dari risiko, dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk kepentingan pribadi dan kemajuan sosial. Pengetahuan atau literasi keuangan digital ini juga bisa mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi tanpa harus datang ke tempatnya

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan FEB UM Pontianak, Ketua Prodi Bisnis Digital UM Pontianak, Dosen Prodi Bisnis Digital UM Pontianak yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan PkM ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan Kota Pontianak beserta seluruh anak asuh yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta dukungannya dalam melakukan kegiatan PkM.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lusardi, A., Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- [2] Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Digital Sejak Dini. *Manners*, 133-137.
- [3] Sahat Renol HS, M. I. (2018). KAJIAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA MENENGAH ATAS: SEBUAH PEMIKIRAN. *Journal System*, 50-59.
- [4] Abdul-Ghani, R., & Al-Akra, M. (2017). Financial Literacy and Its Determinants:



-
- Evidence from Kuwait. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(1), 37-51.
- [5] Aspris, A., Foley, S., & Hutchinson, M. (2018). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *International Review of Financial Analysis*, 56, 142-156.
- [6] Statista Research Department. (2021). Digital payments in Indonesia. Statista. <https://www.statista.com/study/101924/digital-payments-in-indonesia/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN